

Dr. Ulin Nuha, S.Pd.I., M.Pd.I.

ابتدئ
ح خ ذ ر
ز س ش ص
ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م
ن و ه ي

PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA (ARAB);

MENJADI GURU YANG PROFESIONAL DAN INOVATIF



PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA (ARAB)

- Menjadi Guru Yang Profesional dan Inovatif -

Dr. Ulin Nuha, S.Pd.I., M.Pd.I

PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA (ARAB)

- Menjadi Guru Yang Profesional dan Inovatif -



PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA (ARAB)

Menjadi Guru Yang Profesional dan Inovatif

© 2022, Dr. Ulin Nuha, S.Pd.I., M.Pd.I

ISBN: 978-623-6226-61-2

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Rights Reserved

Penulis : Dr. Ulin Nuha, M.Pd.I
Editor : Maulana Aenul Yaqin, M.Pd
Tata Letak : Al Amin Rois, S.Pd
Desain Cover : Ameer

Diterbitkan Oleh:

CV. ISTANA AGENCY

Anggota IKAPI No. 138/ DIY/ 2021

Jl. Nyi Adi Sari Gg. Dahlia I, Pilahan KG.I/722 RT 39/12

Rejowinangun-Kotagede-Yogyakarta

☎ 0851-0052-3476 ✉ istanaagency09@gmail.com

☎ 0857-2902-2165 📠 istanaagency

🌐 istanaagency 🌐 www.istanaagency.com

Cetakan Pertama, 31 Desember 2021

xviii + 422 halaman; 15,5 x 23 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW., keluarga, istri, dan dzurriyahnya, serta kepada semua orang yang senantiasa mengikuti dan meneladaninya dalam kebaikan.

Terimakasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik materiil dan spiritual pada kami guna menyelesaikan sebuah buku yang membahas tentang Perencanaan Pembelajaran Bahasa. Disusunnya buku ini adalah karena adanya permintaan dari beberapa pihak kepada penulis untuk bersedia menulis buku yang terkait dengan Perencanaan Pembelajaran Bahasa. Atas dasar itu, maka kami berazam untuk mampu menyusun buku sebagaimana diminta. Yakni buku yang berjudul PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA (ARAB); MENJADI GURU YANG PROFESIONAL DAN INOVATIF yang sekarang ada ditangan para pembaca.

Khusus kepada istri penulis, **Oktafila Filoka S.Pd** kami persembahkan buku ini. Karena kerelaannya membuatkan kopi dan bahkan menemani sekedar ngobrol untuk lembur dalam menyusun buku ini. Pada putri penulis, **Lubna Ainaya Aliqa Billah**, dan **Dastan Maulana Ahmada**, terimakasih kalian adalah pelita hidupku. Mereka adalah anugrah terindah dalam hidupku. Semoga kamu tumbuh menjadi putri yang cantik, sholihah, cerdas, taqwa, dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Kepada pihak penerbit kami haturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya karena telah sudi untuk menerbitkan dan menyebarluaskan buku kami ini.

Terakhir adalah sebuah harapan agar buku ini mampu memberikan sumbang sih keilmuan dalam dunia ilmiah. Sumbang sih keilmuan yang nantinya dapat menjadi sarana untuk mendapatkan ridlo ilahi rabbiy.

Yogyakarta, 24 Desember 2021

Dr. Ulin Nuha, M.Pd.I

PENDAHULUAN

Semakin majunya peradaban dunia menuntut adanya perkembangan suatu bangsa dan negara disemua lini agar tetap senantiasa bisa bersaing dengan negara-negara lain secara global. Suatu bangsa yang menginginkan adanya perkembangan disetiap lininya maka diperlukan adanya tenaga ahli disemua bidang kompetensi baik dalam bidang Ekonomi, Sosial Kependudukan, Kemiliteran, Pertanian, Perkebunan, Kelautan, Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi, dan bidang-bidang kompetensi kenegaraan lainnya.

Untuk bisa melahirkan sumber daya manusia yang kompeten, unggul, dan mumpuni disetiap bidangnya, maka kiranya dibutuhkan adanya sistem pendidikan yang unggul juga beserta lembaga-lembaga pendidikan yang ada di dalamnya. Suatu sistem pendidikan yang unggul akan melahirkan ilmuan-ilmuan yang ahli dan kompeten disemua bidang yang akhirnya mereka akan memberikan sumbangsih tenaga dan pemikirannya untuk kemajuan peradaban sebuah bangsa.

Unggulnya sistem pendidikan yang diharapkan akan melahirkan para ilmuan-ilmuan yang handal dimasing-masing bidang kompetensi tercermin dari garis besar kurikulum yang dipakai dan dianut oleh suatu negara.

Sebenarnya, cerminan dari unggulnya pendidikan tidak lah cukup dengan adanya kurikulum yang unggul juga. Unggulnya kurikulum akan lebih terasa sempurna bila diikuti dengan adanya kemoderenan dan majunya praktik-praktik pembelajaran yang di dalamnya terkandung banyak hal.

Pembelajaran yang di dalamnya terkandung adanya unsur strategi, metode, media, tehnik, dan desain pembelajaran akan berjalan dengan kondusif guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Semua unsur-unsur pembelajaran tersebut hanya akan bisa dipraktikkan dengan baik dalam sebuah kegiatan pembelajaran oleh seorang guru yang professional yang memiliki kompetensi yang sempurna.

Semua tersebut pada akhirnya bermuara pada makna bahwasanya keberhasilan implementasi dan penerapan kurikulum pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru. Hal itu karena gurulah yang memegang peranan terpenting dalam penerapan dan pengaktualisasian sebuah kurikulum pendidikan. Seorang guru yang memiliki pemahaman dan penguasaan akan ilmu pengetahuan yang diluas dalam bidang studinya akan dengan mudah menjalankan semua tugas-tugasnya (penerapan dan pengaktualisasian sebuah kurikulum pendidikan).

Begitu pun sebaliknya, seorang guru yang tingkat pemahaman dan penguasaan ilmu di dalam bidang studinya rendah akan menyebabkan adanya kegagalan dalam pengimplementasian dan penerapan kurikulum pendidikan. Keluasan ilmu pengetahuan ini bermakna penguasaan materi dalam sebuah bidang studi.

Walaupun demikian, seorang guru yang memiliki keluasan ilmu pengetahuan jika tidak didampingi dengan adanya penguasaan akan keberagaman strategi, metode, tehnik, dan media pembelajaran tidaklah bisa menyalurkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik dengan maksimal. Artinya, luasnya penguasaan dan pemahaman akan ilmu harus

dibarengi dengan penguasaan strategi, metode, tehnik, dan media pembelajaran.

Sekiranya semua itu (keluasan wawasan ilmu pengetahuan seorang guru yang disertai dengan penguasaan berbagai ragam strategi, metode, tehnik, dan media pembelajaran) tetap tidak akan berfungsi dalam melahirkan sistem pendidikan yang baik guna mencapai semua tujuan pembelajaran jika seorang guru tidak mampu untuk melakukan pengelolaan pembelajaran yang dia lakukan di lapangan.

Artinya, perencanaan pembelajaran mutlak harus dilakukan oleh seorang guru sebelum ia menjalankan tugasnya sebagai seorang yang menyalurkan ilmu pengetahuan. Pun demikian ketika seorang guru telah melaksanakan tugasnya di lapangan (kelas) maka pengelolaan pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan guna terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien. Ketika suasana pembelajaran yang semacam itu telah terbentuk, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga peserta didik mampu untuk menyerap semua ilmu yang diberikan oleh guru. Jika sudah demikian, maka lahirlah para ilmuan-ilmuan yang handal dimasing-masing bidang yang digelutinya.

Secara umum, berdasarkan penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa gurulah yang memainkan peran paling vital guna membentuk pribadi-pribadi (peserta didik) yang ahli dan memiliki wawasan yang luas di dalam bidang kompetensinya masing-masing. Oleh karena itu, guna mewujudkan semua itu diperlukan tenaga pendidikan (guru) yang handal dan profesional.

Seorang guru dapat disebut professional dengan segenap embel-embel yang menyertainya bila ia telah memenuhi standarisasi tertentu. Diantara standarisai keprofesionalan guru ini tercermin dalam beberapa bidang kompetensi yang diantaranya adalah;

Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup beberapa unsur; (1) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (3) penilaian prestasi belajar peserta didik, (4) evaluasi dan pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penilaian peserta didik

Komponen kompetensi pengembangan potensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi guru

Komponen kompetensi penguasaan akademik yang mencakup unsur-unsur; (1) pemahaman dan wawasan tentang dunia pendidikan, (2) penguasaan bahan kajian akademik. Dan ditambah (3) penguasaan akan keragaman strategi, metode, tehnik, dan media pembelajaran.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
PENDAHULUAN	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I. KONSEP PERENCANAAN PEMBELAJARAN	1
A. HAKIKAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN.....	1
B. DIMENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN.....	9
C. KARAKTERISTIK PERENCANAAN PEMBELAJARAN.....	13
D. MANFAAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN.....	16
BAB II. BEBERAPA PRINSIP PEMBELAJARAN	21
A. DEFINISI PRINSIP PEMBELAJARAN.....	23
B. BEBERAPA PRINSIP PEMBELAJARAN.....	24
1. Prinsip Motivasi.....	24
2. Prinsip Aktivitas.....	29
3. Prinsip Kerjasama Dan Persaingan.....	30
4. Individualitas.....	31
5. Prinsip Lingkungan.....	34
6. Prinsip Konsentrasi.....	37
BAB III. DESAIN PENGAJARAN	39
A. PENGERTIAN DESAIN PENGAJARAN.....	39
B. KOMPONEN DESAIN PENGAJARAN.....	42
C. BEBERAPA MODEL DESAIN PEMBELAJARAN.....	42
1. Model Kemp.....	44

2. Model Dick and Carey	46
3. Model ADDIE.....	52
4. Model Hanafin and Peck.....	54
5. Model Isman.....	57
6. Model ASSURE.....	59

BAB IV. MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DAN PENGAJARAN.....	65
A. DEFINISI PENGELOLAAN KELAS.....	66
B. TUJUAN PENGELOLAAN KELAS	74
C. PROBLEMATIKA PENGELOLAAN KELAS.....	78
1. Problem yang Bersifat Individual.....	79
2. Problem Yang Bersifat Kelompok.....	81
D. PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGELOLAAN KELAS.....	84
E. PERAN GURU DALAM STRATEGI PENGELOLAAN KELAS.....	86
F. PENDEKATAN PENGELOLAAN KELAS.....	

BAB V. MEMILIH DAN MENENTUKAN STRATEGI PEMBELAJARAN.....	103
A. PENGERTIAN STRATEGI PEMBELAJARAN.....	104
B. KOMPONEN STRATEGI PEMBELAJARAN.....	112
1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan atau Tahap Prainstruksional.....	112
2. Penyampaian Informasi atau Tahap Instruksional....	115
3. Partisipasi Peserta Didik.....	119
4. Tes (Evaluasi).....	120
5. Kegiatan Lanjutan.....	121

C. CARA MEMILIH STRATEGI PEMBELAJARAN YANG TEPAT.....	121
D. MACAM-MACAM STRATEGI PEMBELAJARAN.....	124

BAB VI. MEMILIH DAN MENENTUKAN METODE PENGAJARAN.....131

A. PENGERTIAN METODE PEMBELAJARAN.....	132
B. CARA MEMILIH METODE PEMBELAJARAN YANG TEPAT	137
C. MACAM-MACAM METODE PEMBELAJARAN.....	142
1. Direct Method atau Metode Langsung.....	144
2. Psychological Method.....	149
3. Grammar Method.....	152
4. Translation Method.....	156
5. Grammar-Tranlation Method.....	159
6. Reading Method.....	164
7. Phonetic Method.....	169
8. Natural Method.....	172
9. Eclectic Method.....	176
10. Mim-Mem Method.....	179
11. Language Control Method.....	180
12. Unit Method.....	181
13. Dual-Language Method.....	184
14. Cognate Method.....	184
15. Practice-Theory Method.....	185

BAB VII. MEMILIH DAN MENENTUKAN MEDIA PEMBELAJARAN	189
A. DEFINISI DAN JENIS MEDIA PEMBELAJARAN.....	191
B. CARA MEMILIH MEDIA PEMBELAJARAN YANG TEPAT....	201
C. MACAM-MACAM MEDIA PEMBELAJARAN.....	206
1. Media Berdasarkan Jenisnya.....	210
2. Media Berdasarkan Daya Liputnya.....	215
2. Media Berdasarkan Bahan Pembuatannya.....	216
D. FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN.....	219
BAB VIII. PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA (ARAB)...	225
.....	225
A. FAKTOR LINGUSITIK.....	229
B. FAKTOR NON-LINGUISTIK.....	234
BAB IX. KETERAMPILAN DAN KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB	239
A. KETRAMPILAN MENYIMAK (<i>MAHARAH AL-ISTIMA</i>).....	240
B. KETERAMPILAN BERBICARA (<i>MAHARAH AL-KALAM</i>)....	251
C. KETERAMPILAN MEMBACA (<i>MAHARAH AL-QIRAAH</i>).....	260
1. <i>Al-Qira'ah al-Mukasysyafah</i>	267
2. <i>Al-Qira'ah al-Muwassa'ah</i>	268
D. KETERAMPILAN MENULIS (<i>MAHARAH AL-KITABAH</i>)....	272
1. Kaligrafi (<i>Khat</i>).....	273
2. Imla'.....	284
3. Mengarang (<i>al-Insya'</i>).....	289

BAB X. MEMILIH DAN MENENTUKAN SUMBER BELAJAR SERTAPENGEMBANGANNYA.....	297
A. PENGERTIAN SUMBER BELAJAR DAN KLASIFIKASINYA...	302
B. BAHAN AJAR DAN JENISNYA.....	310
1. Bahan Ajar Cetak.....	314
2. Bahan Ajar Audio.....	319
3. Bahan Ajar Audio-Visual.....	323
4. Bahan Ajar Interaktif.....	326
C. PRINSIP DAN LANGKAH DALAM PEMILIHAN BAHAN ATAU MATERI AJAR.....	331
D. PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR.....	335
E. PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR.....	338

BAB XI. SISTEM PENILAIAN KELAS DAN ALAT PENILAIANNYA.....	341
A. PENGERTIAN DAN DEFINISI PENILAIAN.....	342
B. TUJUAN PENILAIAN.....	346
C. FUNGSI DAN MANFAAT PENILAIAN.....	347
D. PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN.....	347
E. JENIS-JENIS PENILAIAN.....	349
F. SISTEM PENILAIAN.....	351
G. INSTRUMEN PENILAIAN.....	352
H. CIRI-CIRI PENILAIAN DALAM PENDIDIKAN.....	355
I. PENTINGNYA PENILAIAN HASIL BELAJAR.....	359

BAB XII. PENGEMBANGAN SILABUS.....	363
A. PENGERTIAN SILABUS.....	364

B. UNIT WAKTU SILABUS.....	366
C. PENGEMBANGAN SILABUS DAN PRINSIP-PRINSIPNYA..	367
D. TAHAP-TAHAP PENGEMBANGAN SILABUS	372
E. PENGEMBANG SILABUS.....	375
F. LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN STEP BY STEP..	376
G. CONTOH MODEL SILABUS.....	382

BAB XIII. PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP).....385

A. DEFINISI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....	387
B. UNSUR POKOK DALAM RPP.....	389
C. PRINSIP-PRINSIP PENYUSUNAN RPP.....	390
D. LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN RPP.....	391
E. FUNGSI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....	395
F. FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....	396

DAFTAR PUSTAKA.....399

BAB I

KONSEP PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Ketika membahas soal konsep perencanaan pembelajaran, maka di dalamnya harus mencakup banyak hal yang akan saling melengkapi. Daintara hal-hal yang harus dibahas pada bagian ini guna didapatkan sebuah pengertian dan pemahaman yang jelas bagi pembaca adalah:

A. HAKIKAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Sering kali istilah perencanaan ini disebut dengan kata “*planning*” oleh mereka yang bergelut dalam dunia ilmu manajemen. Perencanaan sendiri pada hakikatnya bermakna persiapan untuk menyusun suatu keputusan yang di dalamnya mencakup langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang *finalnya* berupa pencapaian dari suatu tujuan tertentu.¹

Sebenarnya makna dari pada perencanaan ini sangatlah luas dan kompleks. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan pendapat diantara para ahli terkait batas dan sekat makna

¹ Depdikbud, *Manajemen Madrasah* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), hlm. 35.

perencanaan. Secara umum, makna dari pada perencanaan sendiri adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang telah ditargetkan sebelumnya. Adapun makna perencanaan secara khusus adalah segala bentuk dan macam kegiatan yang dibuat, dirancang, dan dipersiapkan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar secara optimal.²

Abdul majid dalam bukunya menyebutkan beberapa pendapat dari para ahli terkait dengan makna perencanaan itu sendiri. William H. Newman misalnya, ia berkata bahwa perencanaan adalah menentukan segala sesuatu yang terkait dengan apa yang akan dilakukan.³ Dari situ dapat dipahami, bahwa perencanaan itu sendiri mencakup rangkaian dari putusan yang luas, penjelasan tentang tujuan, penentuan sebuah kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur pelaksanaannya, dan juga penentuan kegiatan berdasarkan jadwal atau *schedule* sehari-hari.

Masih terkait dengan makna perencanaan, selain pendapat dari William diatas, Abdul Majid juga menyebutkan beberapa pendapat dari ahli yang lainnya. Diantara ahli tersebut adalah:⁴

1. Terry, ia mengatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Menurutnya, perencanaan mencakup kegiatan dalam pengambilan

² Esti Ismawati, *Perencanaan Pengajaran Bahasa –Langkah Menuju Guru Berkompeten dan Profesional-* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 1.

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran -Mengembangkan Standar Kompetensi Guru-* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 15.

⁴ *Ibid.*, hlm. 16.

keputusan. Sehingga dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu bentuk tindakan untuk masa mendatang

2. Banghart dan Trull, mereka mengemukakan bahwasanya yang disebut dengan perencanaan adalah merupakan awal dari sebuah proses yang rasional secara menyeluruh yang di dalamnya terkandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa proses tersebut mampu untuk mengatasi berbagai macam problematika yang ada
3. Nana Sudjana, ia mengatakan bahwa perencanaan adalah sebuah proses yang tersusun secara sistematis dalam mengambil keputusan yang terkait dengan tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang kan datang
4. Hadari Nawawi, dia mengatakan bahwa perencanaan adalah merupakan penyusunan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu agenda pekerjaan yang terarah pada pencapaian dari tujuan tertentu yang telah ditargetkan. Dengan demikian, perencanaan di sini mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum serta tujuan khusus suatu kelompok atau organisasi dan lembaga penyelenggara pendidikan berdasarkan peta informasi yang lengkap.

Selain pendapat di atas, terdapat pendapat lain terkait dengan makna perencanaan. Adapun pendapat tersebut adalah pendapatnya Ulbert Silalahi dan Haryanto yang mereka mengatakan bahwa perencanaan merupakan

sebuah kegiatan dalam menetapkan tujuan tertentu serta merumuskan dan mengatur pemberdayaan manusia, informasi, finansial, metode, dan waktu guna memaksimalkan tingkat keefisienan dan keefektivan dalam mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya.⁵ Sebagaimana dikutip oleh Haryanto, Tjokroamidjoyo mengatakan bahwa perencanaan itu mencakup hal-hal yang sifatnya umum yang diantaranya adalah:⁶

1. Suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditargetkan
2. Perencanaan adalah suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif
3. Perencanaan adalah penentu dari sebuah tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.

Dari beberapa pernyataan yang terkait dengan makna dan hakikat dari sebuah perencanaan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perencanaan adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang terkumpul dalam organisasi atau lembaga secara sistematis dengan tujuan mencapai sebuah tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya.

Sedangkan pembelajaran sendiri sebenarnya berasal berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata kerja yang berupa “pembelajaran”. Pembelajaran sebenarnya

⁵ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 4.

⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

adalah merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks di mana ia melibatkan setidaknya dua pihak, yakni guru dan peserta didik. Adapun maksud dari pembelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan atau mengajarkan siswanya tentang ilmu pengetahuan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

Pembelajaran di sini sebenarnya sama dengan belajar-mengajar. Titik kesamaan tersebut terletak pada ranah bidang *ke-edukatif*-annya. Artinya bahwa kegiatan belajar mengajar ini merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Dalam bingkai edukatif inilah terdapat interaksi hubungan yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi tersebut yaitu antar kedua belah pihak (guru dan peserta didik) terjadi karena adanya suatu arahan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama-sama.⁸ Bahkan ada beberapa pakar yang mengatakan, bahwa kegiatan belajar mengajar itu sama dengan kegiatan pembelajaran.⁹ Hal ini didasarkan pada konsep bahwa kegiatan belajar-mengajar itu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada kegiatan atau apa-apa yang dilakukan oleh siswa dan sedangkan mengajar adalah kegiatan yang mengacu pada segala sesuatu yang dilakukan oleh guru. Dari sinilah kedua kegiatan itu saling

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: KENCANA PREMADA MEDIAGROUP, 2010), hlm. 17.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1997), hlm. 1.

⁹ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 25.

mengikat dan akhirnya terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Dan keduanya juga terpadu dalam hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang tentunya dengan arahan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Pendapat di atas sama dengan apa yang dikemukakan oleh Syaiful Sagal. Ia mengatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi dua arah, yakni antara guru dan peserta didik di mana guru melakukan kegiatan mengajar dan peserta didik belajar.¹¹

Setelah penjabaran masing-masing makna dari perencanaan dan pembelajaran, maka dapatlah kiranya ditarik sebuah makna gabungan dari kata Perencanaan Pembelajaran. Adapun makna dari pada Perencanaan Pembelajaran adalah proses penyusunan rencana kerja yang terkait dengan materi ajar, penggunaan dan pemakaian pendekatan dan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta system penilaian di mana kesemuanya berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh sebuah lembaga pendidikan.

Namun demikian, sekiranya riset dan penelitian yang terkait dengan Perencanaan Pembelajaran ini masih jarang dilakukan. Arti “jarang” di sini bukanlah tidak pernah dilakukan, melainkan masih sedikit para ahli yang melakukan riset dalam ranah kajian Perencanaan Pembelajaran ini. Walaupun riset yang terkait dengan ini jarang dilakukan, akan

¹⁰ *Ibid.*. Lihat juga Universitas Terbuka, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2002), hlm. 4.

¹¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabet, 2003), hlm. 61.

tetapi setidaknya ada beberapa konsep yang dapat membantu guru dalam membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Konsep yang kami maksud tersebut adalah sebuah konsep yang di dalamnya mengandung dua pokok pikiran utama, yaitu; (1) proses pengambilan keputusan dan (2) pengetahuan profesionalitas tentang proses pengajaran. Keputusan yang di ambil oleh seorang guru di sini dapat berupa pengorganisasian aktivitas kelas dan juga segala sesuatu yang terkait dengan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian dan penjabaran di atas, konsep perencanaan pembelajaran sendiri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu;¹²

1. Perencanaan Pengajaran Sebagai Tekhnologi.

Maksudnya adalah suatu perencanaan yang di dalamnya dianjurkan adanya penggunaan tehnik-tehnik guna mengembangkan aspek tingkah laku kognitif, serta penggunaan teori-teori konstruktif yang berfungsi untuk mendapatkan solusi dari problem-problem yang terdapat dalam kegiatan pengajaran.

2. Perencanaan Pengajaran Sebagai Suatu Sistem.

Maksudnya adalah sebuah susunan dari berbagai sumber dan prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan system pengajaran melalui proses yang sistemik yang kemudian diimplementasikan dengan berdasar pada system perencanaan tersebut.

¹² *Ibid.*, hlm. 136-137. Lihat juga Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran -Mengembangkan Standar Kompetensi Guru-* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17-18.

3. Perencanaan Pengajaran Sebagai Sebuah Disiplin.

Maksudnya adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan riset dan juga teori-teori tentang strategi pengajaran beserta implementasi penggunaan strategi tersebut.

4. Perencanaan Pengajaran Sebagai Sains.

Maksudnya adalah mengkreasi secara detail dan lengkap spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas ataupun yang lebih sempit dari materi ajar dengan semua tingkat kekompleksitasannya.

5. Perencanaan Pengajaran Sebagai Sebuah Proses.

Maksudnya adalah pengembangan pengajaran secara sistemik yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran guna menjamin kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan jalur yang tersusun rapi guna mendapatkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya yang secara otomatis di dalamnya juga terkandung poin evaluasi pada materi ajar dan aktivitas pengejarannya.

6. Perencanaan Pengajaran Sebagai Sebuah Realitas.

Maksudnya adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan kegiatan pengajaran yang terjadi dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan oleh si empunya rencana dengan mengecek secara teliti dan selanjutnya bisa memastikan bahwa kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana dan tuntutan sains dan dapat dilaksanakan secara sistematis.

Suatu perencanaan pembelajaran dengan senantiasa mengacu pada semua sudut pandang di atas, haruslah sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Dalam hal ini, kurikulum khususnya lagi silabus menjadi acuan pokok dalam menyusun rencana pembelajaran yang tentunya juga senantiasa melihat situasi dan kondisi sekolah atau madrasah, lingkungan, dan juga kondisi siswa dan gurunya.¹³

B. DIMENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Berbicara tentang dimensi perencanaan pembelajaran itu selalu terkait dengan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan pengajaran. Pertimbangan terhadap dimensi tersebut menurut Harjanto sebagaimana dikutip oleh Majid memungkinkan diadakannya perencanaan komprehensif yang efisien. Adapun dimensi-dimensi tersebut adalah:¹⁴

1. Signifikansi

Tingkat signifikansi dari sebuah perencanaan pembelajaran itu harus memperhatikan aspek tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya. Pengambilan kebijakan dan keputusan haruslah berdasarkan pada

¹³ *Ibid.*, hlm. 18.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 19-20. Lihat juga Kasful Anwar Us dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran -Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-* (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 26-27.

garis-garis yang jelas disertai dengan pengajuan kriteria evaluasi. Dengan demikian signifikansi dapat ditentukan berdasarkan kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.

2. Feasibilitas

Maksudnya adalah bahwa suatu perencanaan itu harus disusun berdasarkan pertimbangan yang realistis dan relevan dengan estimasi dana atau biaya yang tersedia.

3. Relevansi

Konsep relevansi ini terkait dengan jaminan bahwa sebuah perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar tujuan tertentu dapat dicapai dengan jelas dan optimal.

4. Adaptif

Perencanaan pembelajaran itu bersifat dinamis dan senantiasa berkembang sehingga diperlukan adanya pencarian informasi yang akurat sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan tersusunnya sebuah perencanaan yang fleksibel, adaptif, realistis guna menghindari hal-hal yang mungkin akan terjadi dan hal tersebut tidak diinginkan.

5. Ketelitian

Ketelitian ini adalah merupakan prinsip terpenting yang harus diperhatikan agar nantinya dihasilkan sebuah susunan perencanaan pengajaran yang sederhana dan sifatnya sensitive terhadap hal-hal yang berkaitan dengan komponen pembelajaran. Berbagai alternative harus selalu disiapkan sehingga mudah dipilih alternative yang paling tepat dan efisien.

6. Kepastian

Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengantisipasi dan mengurangi hal-hal yang tidak terduga.

7. Waktu

Banyak factor yang terkait dengan waktu, selain keterlibatan perencanaan yang dapat memprediksi masa depan, juga terdapat factor validasi dan reliabilitas analisis yang dipakai, serta kapan untuk menilai suatu kebutuhan kependidikan masa sekarang dan kaitannya dengan masa yang akan datang.

8. Monitoring dan Pemantauan

Proses pengembangan criteria untuk menjamin semua komponen dapat berkerja dengan maksimal ini dilakukan dengan cara memonitoring semua proses yang berlangsung.

9. Isi perencanaan

Isi perencanaan yang dalam hal ini adalah perencanaan pembelajaran ini merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan. Perancangan pembelajaran yang baik itu sendiri memuat;

- a. Tujuan yang diinginkan.
- b. Program dan layanan.
- c. Tenaga manusia, yakni mencakup semua cara yang dapat mengembangkan prestasi, spesialisasi, kompetensi, dan perilaku.
- d. Keuangan yang meliputi rencana anggaran pengeluaran dan anggaran pemasukan selama kegiatan kependidikan berlangsung.

- e. Bangunan fisik yang mencakup tentang tatacara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
- f. Struktur organisasi, maksudnya adalah bagaimana cara mengorganisasi dan memajemen operasi dan pengawasan program serta aktivitas pendidikan yang direncanakan.
- g. Konteks social dan elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dan perencanaan pembelajaran.

Pengembangan program pengajaran yang dimaksud adalah semua rumusan tentang segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Pengembangan program ini merupakan suatu system yang menjelaskan adanya analisis dari semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Hal tersebut memberikan sebuah pengertian bahwa seorang guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Menurut Oemar perangkat yang harus dipersiapkan tersebut dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut adalah:¹⁶

1. Memahami kurikulum
2. Menguasai bahan ajar
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran

¹⁵ Munadir, *Rancangan Sistem Pengajaran* (Jakarta: L2LPTK, 1989), hlm. 18.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 1.

5. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

C. KARAKTERISTIK PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Berbicara soal karakteristik penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Maka ada beberapa karakteristik yang dapat dijadikan sebagai patokan atau paling tidak sebagai sebuah pertimbangan bagi guru dalam menyusun rencana program pembelajarannya. Adapun karakteristik tersebut adalah;¹⁷

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran ditujukan pada siswa yang belajar

Maksud dari poin pertama ini adalah bahwasanya rencana pembelajaran itu harus disusun berdasarkan tujuan dan kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan peserta didiknya yang diantaranya adalah bahan ajar yang akan diajarkan oleh guru pada siswanya. Selain dari pada itu, penyusunan perencanaan pembelajaran disini harus sesuai dengan perkembangan siswa, mengandung norma yang baik dan santun, serta senantiasa memperhatikan minat peserta didiknya.

2. Memiliki tahapan-tahapan

Dalam penyusunan rencana pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan tahapan-tahapan yang ada di dalamnya. Diantaranya adalah;

¹⁷ Rudi Susilana, *Desain Pembelajaran –Buku Materi Pokok AKT-* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm. 97-99.

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini sendiri terletak dari pribadi seorang guru. Seorang guru yang berperan sebagai *informatory* haruslah menguasai bidang keilmuan yang sesuai dengan wewenannya (ijazah pendidikan yang dimilikinya), memiliki penguasaan metode, media, sumber belajar, evaluasi dengan baik. Sehingga sikap gambaran guru yang professional semacam ini mampu merumuskan rancangan pembelajaran yang berkualitas.

b. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini adalah merupakan tahapan inti dari sebuah kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas atau di dalam sebuah lembaga pendidikan secara luas. Dengan demikian guru harus mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dinamis dan menyenangkan dengan menggunakan metode dan media belajar yang bervariasi sehingga kemajuan belajar dapat dicapai pun dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

c. Tahap evaluasi

Guru harus memiliki alat evaluasi yang valid dan dapat dipercaya, serta memadai. Hal itu karena evaluasi memiliki kegunaan sebagai alat untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Tahap tindak lanjut

Setelah guru melakukan evaluasi pembelajaran, maka guru harus memiliki langkah selanjutnya, yakni;

- 1) Promosi, artinya seorang guru memutuskan untuk melanjutkan materi pembelajaran dan atau kenaikan kelas
- 2) Rehabilitasi, artinya guru memutuskan untuk melakukan perbaikan atas kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Istilah ini lebih akrab dikenal dengan istilah *remedial teaching*. Kegiatan *remedia teaching* ini berfungsi agar penguasaan peserta didik terhadap materi ajar semakin kuat. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh guru dengan cara menambah jam pelajaran, pengulangan materi ajar, dan penambahan tugas yang biasanya dikhususkan pada peserta didik yang nilainya belum memenuhi standar kelulusan.

e. Sistematis

Maksud dari sistematis disini adalah bahwasanya seorang guru dalam menyusun rencana pembelajarannya haruslah sistematis. Artinya tidak berbelit-belit dan tidak juga terbolak balik. Misalnya saja dalam penyajian materi ajar seorang guru harus memulainya dari materi yang paling mudah dan kemudian berlanjut pada materi yang rumit dan sulit. Dari ranah segi kegiatan pembelajaran yang berlangsung pun harus senantiasa menimbang aspek metode, media, evaluasi dan tujuan pembelajaran.

f. Pendekatan sistem

Pembelajaran harus dapat disusun dengan menggunakan pendekatan system. Maksud dari pada pendekatan system ini adalah suatu cara dalam menyusun rencana pembelajaran yang dapat memperhatikan dan mengaitkan semua komponen pembelajaran, seperti halnya

metode, media, evaluasi, dan juga tujuan pembelajaran, serta waktu dan sumber belajar. Semua komponen pembelajaran tersebut harus bisa berkolaborasi dan bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

g. Pembelajaran yang humanis

Seorang guru harus tahu bahwa siswa yang dia ajar dan dia hadapi itu bersifat heterogen (bermacam-macam) dengan segala potensi yang dimiliki oleh masing-masingnya. Dengan demikian guru harus melakukan pembelajarannya secara humanis agar dapat mengembangkan setiap potensi yang ada pada peserta didiknya.

D. MANFAAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Membuat perencanaan pembelajaran adalah merupakan satu tahapan awal yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum ia memulai kegiatan belajar mengajar di kelas yang diampunya. Sebuah perencanaan pembelajaran adalah merupakan hal yang urgen yang harus selalu dilakukan oleh seorang guru. Tanpa adanya perencanaan pembelajaran, mustahil kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik, efektif, dan efisien. Sebuah kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan tidak disertai oleh perencanaan yang matang maka akan menghasilkan sebuah suasana kegiatan belajar mengajar yang tidak kondusif dan tidak “sehat”. Hal itu karena pada hakikatnya perencanaan pembelajaran adalah merupakan peta yang berfungsi sebagai dasar, alat pandu, alat control, dan sekaligus sebagai pemberi arah akan suatu kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran

yang disusun dengan baik maka ia akan menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang baik pula. Begitu pun sebaliknya, sebuah perencanaan pembelajaran yang disusun dengan sembarangan, atau bahkan tidak menggunakan perencanaan pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar mengajar maka akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang amburadul, tidak terkontrol, dan tidak kondusif.

Perencanaan pembelajaran atau yang sering pula disebut dengan istilah “desain intruksional” adalah merupakan kegiatan organisasi intruksional. Adapun yang dimaksud dengan kegiatan organisasi intruksional adalah perencanaan pembelajaran dengan mengkoordinasikan antar komponen-komponen pembelajaran. Hal ini sering disebut dengan meminjam istilah “desain intruksional” sebagaimana disebut di atas. Sedangkan yang dimaksud dengan komponen organisasi intruksional adalah; (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) langkah-langkah interaksi pembelajaran, (5) sumber belajar yang digunakan, dan (6) evaluasi pembelajaran.¹⁸

Sedang tujuan utama dari kegiatan mengajar adalah terjadinya proses nilai tambah dal ranah belajar. Witherington sebagaimana dikutip Esti mengatakan, “*learning of response which may be a skill, an attitude, a habit, an ability, or understanding*” (belajar adalah bertujuan untuk merubah seorang individu dalam segi skill kemampuan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, dan pengertian).¹⁹ Dengan demikian, tugas guru adalah membantu dan mengarahkan peserta didiknya mencapai dan mendapatkan tujuan pembelajaran yang

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep...*, hlm. 141.

¹⁹ Esti Ismawati, *Perencanaan Pengajaran...*, hlm. 2.

mereka inginkan. Nah agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal, maka diperlukanlah apa yang disebut dengan perencanaan pembelajaran.

Dari penjabaran tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya perencanaan pembelajaran secara sistematis mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi atau materi ajar yang harus diajarkan dan dipelajari oleh peserta didik, merumuskan kegiatan belajar, merumuskan sumber belajar, merumuskan metode dan media pembelajaran, serta merumuskan evaluasi pembelajarannya guna mengontrol dan mengetahui sejauh manakah capaian peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui tindakan apa yang harus diambil oleh seorang guru, apakah ia akan melakukan promosi atau dia akan melakukan *remedial teaching* sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Sekiranya setelah membaca dengan seksama betapa perencanaan itu adalah merupakan ruh dari setiap kegiatan yang akan dilakukan yang dalam hal ini adalah pembelajaran. Oleh karenanya, perencanaan itu sendiri memiliki banyak manfaat yang diantaranya;²⁰

1. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, seorang guru dapat menganalisis, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah sesuai dengan yang diharapkan
2. Suatu perencanaan yang sistemik diharapkan dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan sebelumnya.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 2-3.